



**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE PADA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

Umul Markamah

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Satu Atap Jambon Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia
Contributor Email: umulmarkamah04@gmail.com

Received: Sep 26, 2022

Accepted: Feb 13, 2023

Published: Mar 30, 2023

Article Url: <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/1029>

Abstract

This research is a classroom action research that aims to improve students' learning achievement using the Picture and Picture learning model. This research consisted of three cycles divided into six meetings. Each cycle includes planning, implementation, observation and reflection activities. Data collection uses observation techniques while learning achievement uses simple statistics. The results of the research show that using the Picture and Picture learning model can increase the activities of students and teachers during the learning process. The increase in student learning achievement was marked by (a) an increase in cognitive scores (average daily test), namely from 65.53 in cycle 1, 71.46 in cycle 2, and 74.61 in cycle 3; (b) increase in affective value from 164 in cycle 1, 189 in cycle 2, to 194 in cycle 3; and (c) an increase in completeness from 47.37% in cycle 1, 57.89 in cycle, to 68.42% in cycle 3. The results of this study are expected to increase teacher professionalism and improve student achievement.

Keywords: *Learning; Picture and picture learning model; learning outcome.*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan meningkatkan prestasi belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran Picture and Picture. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus yang terbagi dalam enam pertemuan. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi sedang prestasi belajar menggunakan statistik sederhana. Hasil penelitian memperoleh hasil bahwa penggunaan model pembelajaran Picture and Picture dapat meningkatkan kegiatan peserta didik dan guru selama proses pembelajaran. Peningkatan prestasi belajar peserta didik ditandai dari (a) peningkatan nilai kognitif (rata-rata ulangan harian) yaitu dari 65,53 pada siklus 1, 71,46 pada siklus 2, dan 74,61 pada siklus 3; (b) peningkatan nilai afektif dari 164 pada siklus 1, 189 pada siklus 2, menjadi 194 pada siklus 3; serta (c) peningkatan ketuntasan dari 47,37% pada siklus 1, 57,89 pada siklus 2, menjadi 68,42% pada siklus 3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas guru dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Belajar; Model Pembelajaran Picture and Picture; prestasi belajar.*

A. Pendahuluan

Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia, sekolah merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Pendidikan ini berkelanjutan dari jenjang yang satu ke jenjang yang lain. Jenjang pendidikan formal dimulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK) sampai perguruan tinggi. Seluruh warga sekolah harus saling mendukung agar tercipta suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Suasana yang menyenangkan akan sangat membantu Suasana keberhasilan peserta didik dalam proses belajarnya.

Untuk mengetahui keberhasilan seorang peserta didik dalam memahami setiap materi ajar yang telah diterimanya, pada setiap akhir dari rangkaian proses belajar mengajar adalah tes. Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti tes tidak terlepas dari strategi atau model pembelajaran yang digunakan pada saat penyampaian materi (Yulistiyarini, 2018). Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran akan sangat

menentukan tingkat pemahaman terhadap materi ajar yang telah diterimanya. Hal ini dapat dilihat dari prestasi hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik (Ridwan, 2021).

Kenyataan di lapangan yang masih banyak pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang didominasi dengan ceramah, hal ini mengakibatkan peserta didik menjadi pasif dan malas untuk berpikir. Sering kali mereka menjadi bosan mengikuti pelajaran karena tidak ada variasi kegiatan dalam pembelajaran. Ditambah dengan pemberian tugas mengerjakan soal-soal yang terlalu banyak, sehingga menambah beban pekerjaan peserta didik. Hal ini akan memberikan kesan negatif terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Padahal seharusnya peserta didik ikut diajak menemukan dan memecahkan berbagai permasalahan yang ada di sekitar sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Dengan melibatkan semua indera peserta didik maka mereka akan merasa ikut memiliki dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajarnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menggunakan model pembelajaran *picture and picture* agar situasi pembelajaran menjadi lebih hidup dan bisa membuat peserta didik lebih memahami materi pelajaran. Penggunaan gambar diharapkan dapat menggiring emosi peserta didik pada keadaan sebenarnya tentang apa yang ada pada gambar tersebut. Karena belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja peserta didik sendiri. Sehingga dengan kegiatan belajar aktif yang melibatkan seluruh inderanya akan dapat memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan mampu meningkatkan prestasi peserta didik. Melalui proses pembelajaran yang lebih melibatkan seluruh indera, peserta didik diharapkan mengalami pengalaman belajar yang lebih bermakna. Meskipun penelitian hanya dilaksanakan di SMP 3 Slahung yang berada di kabupaten Ponorogo dengan segala keterbatasan

sarana prasarana yang ada. Dengan memanfaatkan media sederhana diharapkan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga akan memberikan pengaruh signifikan terhadap pemahaman materi dan prestasi belajar peserta didik.

Peserta didik dalam proses belajar perlu banyak dilibatkan secara aktif. Menurut Suardi (2018, 10), belajar adalah suatu atau serangkaian aktivitas yang dialami seseorang melalui interaksinya dengan lingkungan. Morgan (dalam Aini, 2022: 4) menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang relatif dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang telah lalu. Hilgard & Bower (dalam Aini, 2022: 4), belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman berulang-ulang. Jadi, belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku pada diri pebelajar, setelah melakukan serangkaian pengalaman saat berinteraksi dengan lingkungan (dengan membaca, mengamati gambar, mendengarkan penjelasan guru dan mengikuti pembelajaran dengan melakukan sesuatu).

Rosyid (2019: 9) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai siswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, angka atau tulisan. Harjati menyatakan bahwa prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu (Sulistiyawan, 2020).

Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi di urutkan menjadi urutan yang logis. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran

kooperatif dengan menggunakan media gambar yang akan dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi di urutkan menjadi urutan yang logis.

Pebriana, et al (2017) mengatakan hal yang sama bahwa dalam pembelajaran *Picture and Picture*, siswa dituntut bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. Pembelajaran model ini dalam proses pembelajarannya juga menggunakan benda konkret yaitu berupa gambar-gambar nyata yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan penyusunan gambar, guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konsep materi dan melatih berpikir logis dan sistematis, dapat melihat kemampuan siswa dalam menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan dan menjelaskan gambar. Adanya gambar-gambar yang berkaitan dengan materi belajar, membantu siswa lebih aktif dan dapat tercapai tujuan akhir dari proses pembelajaran yaitu hasil belajar akan meningkat (Amini& Oktarisma, nd)

Kelebihan penerapan model *picture and picture* antara lain (a) guru bisa dengan mudah mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik; (b) melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis; (3) peserta didik belajar untuk berpikir menurut sudut pandangnya sendiri sekaligus melatih diri untuk berargumentasi terhadap suatu perspektif gambar; dan (4) menumbuhkan motivasi belajar peserta didik (Suprijono, 2009).

Keberhasilan seseorang saat mengikuti proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor individu maupun sosial (Tabrani ZA, et al., 2018). Faktor yang ada pada diri peserta didik itu sendiri yang kita sebut faktor individu (misalnya faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi). Faktor yang ada pada luar individu yang kita sebut dengan faktor sosial (misalnya faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang ada atau tersedia dan motivasi sosial). Baik faktor individu maupun sosial sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Jika peserta didik memiliki daya dukung yang positif baik faktor individu maupun sosial, mereka akan dapat mencapai

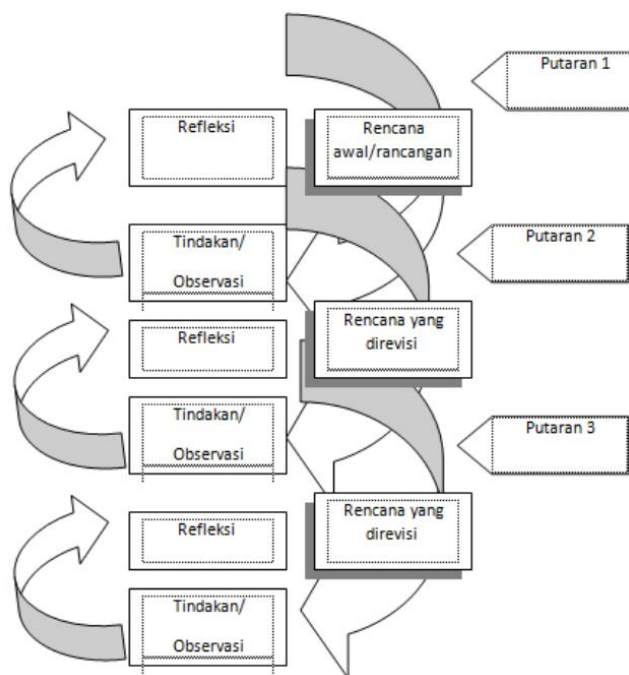
hasil pembelajaran yang memuaskan. Dengan demikian guru perlu mengoptimalkan daya dukung faktor sosial sehingga dapat meningkatkan hasil belajar (Hastaty Lanusi, 2018).

Sebagai individu, peserta didik masa kini harus siap menghadapi dunia dengan perkembangan teknologi yang demikian pesat, dan tapi penuh ketidakpastian, sehingga mereka bisa mengalami kegelisahan dan bersikap defensif. Peserta didik harus selalu tanggap dan segera mengikuti perkembangan teknologi. Mampu memanfaatkan segala produk teknologi baik hardware maupun software untuk membantu proses pembelajaran yang mereka lakukan, sesuai dengan yang dibutuhkan.

B. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Slahung tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan M.C Taggart yang terdiri dari 4 komponen, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Tujuan utama PTK ini adalah meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya dan untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1: Alur PTK

Observasi dibagi dalam tiga putaran (siklus), yaitu siklus 1, 2 dan 3, dimana masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes Penilaian harian di akhir masing siklus. Dibuat dalam tiga siklus dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah; (a) lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran; (b) Lembar Kegiatan Peserta didik yang dipergunakan peserta didik untuk membantu proses pengumpulan data hasil pengamatan dan Tes Penilaian Harian (PH) yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman konsep IPA pada yang telah dipelajari selama ini; dan (c) Tes Penilaian harian ini diberikan setiap akhir putaran (siklus). Bentuk soal yang diberikan adalah uraian singkat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui Observasi (metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* baik kegiatan guru maupun kegiatan peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi peserta didik dan lembar observasi pembelajaran), dan Penilaian harian (metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar IPA setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan menggunakan instrumen yang digunakan adalah tes PH).

Untuk mengetahui efektivitas suatu model pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai peserta didik juga untuk memperoleh respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran digunakan lembar observasi yang dapat menggambarkan situasi emosional peserta didik saat mengikuti pembelajaran.

Untuk menilai aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran digunakan rubrik penilaian Psikomotor. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase peningkatan prestasi hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Untuk menilai aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran digunakan rubrik penilaian Psikomotor. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase peningkatan prestasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu dengan beberapa langkah. Untuk menghitung nilai psikomotor, peneliti melakukan penjumlahan skor yang diperoleh peserta didik, yang

selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh skor rata-rata nilai psikomotor, dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = skor rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua skor peserta didik

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

Pada penilaian psikomotor, peneliti akan membandingkan skor rata-rata peserta didik pada masing-masing siklus melalui penilaian keterampilan. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui tingkat antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Untuk menghitung rata-rata nilai PH, peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh peserta didik, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes penilaian harian dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai peserta didik

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

Untuk menganalisa ketuntasan belajar, ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Ketuntasan belajar secara perorangan mengacu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada dokumen 3 kurikulum tingkat satuan pendidikan, yaitu 73 untuk materi yang digunakan dalam penelitian.

Peningkatan prestasi belajar peserta didik dihitung berdasarkan prosentase pesera didik yang telah memperoleh hasil belajar sama atau lebih tinggi dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yang diperoleh dari tes yang diberikan pada setiap akhir siklus.

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas

No.	Kriteria			Jumlah Peserta didik
	Prosentase pencapaian KKM (%)	Predikat	Indikasi	
1.	0 - 25	D	Kurang	0 - 5
2.	26-50	C	Cukup	6 -10
3.	51-74	B	Baik	11-15
4.	75-100	A	Sangat Baik	16-20

C. Hasil dan Pembahasan

Rekap hasil kegiatan peserta didik dilihat dari instrumen lembar observasi peserta didik dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran picture and picture adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Lembar Observasi Kegiatan Peserta Didik (Siklus 1)

No	Kegiatan Peserta Didik	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Peserta didik mengikuti pembelajaran IPA dengan model picture and picture dengan senang	√	
2	Peserta didik dapat memahami gambar yang diberikan guru		√
3	Peserta didik mudah berinteraksi dengan teman		√
4	Peserta didik terlihat gembira saat mencari pasangan gambar yang dipegangnya	√	
5	Peserta didik tidak bergurau saat mencari pasangan gambar		√
6	Peserta didik dapat menggunakan waktu dengan baik		√
7	Tidak terdapat peserta didik yang mondar-mandir		√
8	Peserta didik dapat berdiskusi dengan baik	√	
9	Peserta didik dapat secara bebas menyampaikan pendapatnya		√
10	Diskusi kelompok berlangsung dengan tertib	√	
11	Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya	√	
12	Seluruh peserta terlibat aktif saat diskusi kelas		√
13	Peserta didik membuat rangkuman hasil pembelajaran	√	

No	Kegiatan Peserta Didik	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
14	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru	√	
15	Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum jelas pada guru		√
	Jumlah	7	8
	Prosentase	46,67%	53,33%

Hasil kegiatan guru dilihat dari instrumen lembar observasi pembelajaran menggunakan metode pembelajaran picture and picture dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Lembar Observasi Kegiatan Guru (Siklus 1)

No	Kegiatan Guru	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
2	Guru memberikan apersepsi	√	
3	Guru menyiapkan media gambar untuk model pembelajaran picture and picture yang cukup		√
4	Guru menguasai materi pembelajaran	√	
5	Guru memotivasi peserta didik secara terus menerus		√
6	Selama pembelajaran tampak santai dan menyenangkan	√	
7	Guru menggunakan waktu sesuai perencanaan		√
8	Guru selalu memantau aktifitas peserta didik terjadi selama proses pembelajaran		√
9	Image negatif tentang mata pelajaran IPA tidak terbukti	√	
10	Guru memfasilitasi interaksi antar peserta didik berlangsung baik	√	
	Jumlah	6	4
	Prosentase	60 %	40%

Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes penilaian harian 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Tabel 4. Data Hasil Penilaian Harian 1 (Siklus 1)

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata Penilaian harian	65,53
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	9
3	Persentase ketuntasan belajar	47,37%

Pada siklus 2, hasil kegiatan peserta didik dilihat dari instrumen lembar observasi peserta didik dalam pembelajaran diperoleh hasil seperti pada tabel.

Tabel 5. Rekapitulasi Lembar Observasi Kegiatan Peserta Didik (Siklus2)

No	Pernyataan	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Peserta didik mengikuti pembelajaran IPA dengan model picture and picture dengan senang	√	
2	Peserta didik dapat memahami gambar yang diberikan guru	√	
3	Peserta didik mudah berinteraksi dengan teman		√
4	Peserta didik terlihat gembira saat mencari pasangan gambar yang dipegangnya	√	
5	Peserta didik tidak bergurau saat mencari pasangan gambar	√	
6	Peserta didik dapat menggunakan waktu dengan baik		√
7	Tidak terdapat peserta didik yang mondar-mandir		√
8	Peserta didik dapat berdiskusi dengan baik	√	
9	Peserta didik dapat secara bebas menyampaikan pendapatnya	√	
10	Diskusi kelompok berlangsung dengan tertib	√	
11	Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya	√	
12	Seluruh peserta terlibat aktif saat diskusi kelas		√
13	Peserta didik membuat rangkuman hasil pembelajaran	√	
14	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru	√	
15	Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum jelas pada guru		√
Jumlah		10	5
Prosentase		66,67%	33,33%

Berdasarkan rekapitulasi hasil lembar observasi pembelajaran untuk kegiatan guru diperoleh hasil seperti pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Lembar Observasi Kegiatan Guru(Siklus 2)

No	Kegiatan Guru	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
2	Guru memberikan apersepsi	√	
3	Guru menyiapkan media gambar untuk model pembelajaran picture and picture yang cukup	√	

No	Kegiatan Guru	Ya	Tidak
4	Guru menguasai materi pembelajaran	√	
5	Guru memotivasi peserta didik secara terus menerus	√	
6	Selama pembelajaran tampak santai dan menyenangkan	√	
7	Guru menggunakan waktu sesuai perencanaan		√
8	Guru selalu memantau aktifitas peserta didik terjadi selama proses pembelajaran		√
9	Image negatif tentang mata pelajaran IPA tidak terbukti	√	
10	Guru memfasilitasi interaksi antar peserta didik berlangsung baik	√	
Jumlah		8	2
Prosentase		80 %	20%

Hasil penilaian ranah Psikomotor melalui uji petik kerja dengan rubrik diskusi dan eksperimen diperoleh hasil jumlah nilai sebesar 189. Berdasarkan hasil penilaian harian 2 yang dilaksanakan pada akhir siklus 2 diperoleh rekap seperti pada tabel t berikut.

Tabel 7. Data Hasil Penilaian Harian 2 (Siklus 2)

No	Uraian	Hasil Siklus 2
1	Nilai rata-rata tes Penilaian harian	71,45
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	11
3	Persentase ketuntasan belajar	57, 89 %

Selama proses pembelajaran pada siklus 3, diperoleh hasil pengamatan melalui lembar observasi kegiatan peserta didik sehingga diperoleh hasil rekapitulasi seperti pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Rekapitulasi Lembar Observasi Kegiatan Peserta Didik (Siklus 3)

No	Kegiatan Peserta Didik	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Peserta didik mengikuti pembelajaran IPA dengan model picture and picture dengan senang	√	
2	Peserta didik dapat memahami gambar yang diberikan guru	√	
3	Peserta didik mudah berinteraksi dengan teman	√	

No	Kegiatan Peserta Didik	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
4	Peserta didik terlihat gembira saat mencari pasangan gambar yang dipegangnya	√	
5	Peserta didik tidak bergurau saat mencari pasangan gambar	√	
6	Peserta didik dapat menggunakan waktu dengan baik		√
7	Tidak terdapat peserta didik yang mondar-mandir	√	
8	Peserta didik dapat berdiskusi dengan baik	√	
9	Peserta didik dapat secara bebas menyampaikan pendapatnya	√	
10	Diskusi kelompok berlangsung dengan tertib	√	
11	Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya	√	
12	Seluruh peserta terlibat aktif saat diskusi kelas	√	
13	Peserta didik membuat rangkuman hasil pembelajaran	√	
14	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru	√	
15	Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum jelas pada guru	√	
Jumlah		14	1
Prosentase		93,3 3%	6,67%

Setelah melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan lembar observasi kegiatan guru pada siklus 3 diperoleh hasil seperti pada tabel.

Tabel 9. Rekapitulasi Lembar Observasi Kegiatan Guru (Siklus 3)

No	Kegiatan Guru	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
2	Guru memberikan apersepsi	√	
3	Guru menyiapkan media gambar untuk model pembelajaran picture and picture yang cukup	√	
4	Guru menguasai materi pembelajaran	√	
5	Guru memotivasi peserta didik secara terus menerus	√	
6	Selama pembelajaran tampak santai dan menyenangkan	√	
7	Guru menggunakan waktu sesuai perencanaan		√
8	Guru selalu memantau aktifitas peserta didik terjadi selama proses pembelajaran	√	
9	Image negatif tentang mata pelajaran IPA tidak terbukti	√	

No	Kegiatan Guru	Ya	Tidak
10	Guru memfasilitasi interaksi antar peserta didik berlangsung baik	√	
	Jumlah	9	1
	Prosentase	90 %	10%

Hasil penilaian ranah Psikomotor melalui uji petik kerja dengan rubrik diskusi dan eksperimen diperoleh hasil jumlah nilai 193. Hasil penilaian harian tiga yang dilaksanakan setelah pembelajaran siklus tiga diperoleh rekap hasil seperti pada tabel.

Tabel 10. Data Hasil Penilaian Harian 3 (Siklus 3)

No	Uraian	Hasil Siklus 3
1	Nilai rata-rata tes Penilaian harian	74,61
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	13
3	Persentase ketuntasan belajar	68,42%

Dari pelaksanaan penelitian pada siklus 1 diketahui bahwa jawaban ya adalah 46,67%, sedang dari PH diperoleh nilai rata-rata penilaian harian mencapai 65,53, dan ketuntasan belajar mencapai 47,37%. Ini dikarenakan ada 9 peserta didik dari 19 peserta didik sudah tuntas belajar.

Dari lembar observasi kegiatan pembelajaran tersebut diperoleh data, hasil observasi dengan jawaban ya adalah 60% dan yang menjawab tidak 40%. Maka dapat disimpulkan peranan guru dalam kegiatan pembelajaran masih perlu peningkatan. Hasil penilaian ranah psikomotor dilihat melalui uji petik kerja dengan rubrik diskusi diperoleh hasil jumlah skor 164.

Dari tabel hasil PH satu diperoleh nilai rata-rata penilaian harian mencapai 65,53 dan ketuntasan belajar mencapai 47,37% atau ada 9 peserta didik dari 19 peserta didik sudah tuntas belajar.

Pada siklus 2, diketahui ada 66,67% peserta yang menjawab "ya" dan 33,33% yang menjawab "tidak". Dapat disimpulkan anak kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Melalui lembar observasi diketahui bahwa jawaban ya adalah 80% dan yang menjawab tidak 20%. Dapat disimpulkan peranan guru dalam kegiatan pembelajaran masih perlu

peningkatan. Hasil penilaian ranah Psikomotor melalui uji petik kerja dengan rubrik diskusi dan eksperimen diperoleh hasil 189.

Hasil PH dua menunjukkan bahwa pada siklus 2 ini diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 71,45 dan ketuntasan belajar mencapai 57,89% atau ada 11 dari 19 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus 2 ini nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik dan ketuntasan belajar secara individu telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus 1.

Pada siklus 3, rekap hasil lembar observasi kegiatan belajar peserta didik menunjukkan bahwa jawaban “ya” sebesar 93,33% dan jawaban “tidak” sebesar 6,67%. Dapat disimpulkan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dari lembar observasi kegiatan pembelajaran tersebut diketahui jawaban “ya” sebesar 90% dan sisanya 10% menjawab “tidak”. Dapat disimpulkan peranan guru dalam pembelajaran sudah baik. Hasil penilaian ranah Psikomotor melalui uji petik kerja dengan rubrik diskusi dan eksperimen diperoleh hasil jumlah skor 194, sehingga lebih baik dari data yang dihasilkan pada siklus satu dan siklus dua.

Dari tabel hasil PH tiga diperoleh nilai rata-rata tes penilaian harian sebesar 74,61 dan dari 19 peserta kegiatan pembelajaran sudah ada peningkatan dari siklus sebelumnya. Peserta didik yang telah tuntas sebanyak 13 peserta didik dan 6 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil pada siklus 3 ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus 2.

Data yang diperoleh pada siklus 3 dari hasil observasi kegiatan peserta didik dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Perbandingan Kegiatan Peserta Didik pada Masing-masing Siklus

Uraian	Siklus 1(%)	Siklus 2 (%)	Siklus 3(%)
Prosentase kegiatan peserta didik	46,67	66,67	93,33

Data tersebut menunjukkan terjadi peningkatan kegiatan peserta didik dari siklus satu ke siklus dua kemudian ke siklus tiga. Hal ini berarti dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui tiga siklus penelitian melalui lembar observasi kegiatan guru diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 12. Perbandingan Kegiatan Guru pada Masing-masing Siklus

Uraian	Siklus 1(%)	Siklus 2 (%)	Siklus 3(%)
Prosentase kegiatan guru	60	80	90

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kegiatan peserta didik dari siklus satu ke siklus dua kemudian ke siklus tiga. Hal ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran picture and picture mampu meningkatkan kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Melalui penilaian psikomotor dan kognitif melalui penilaian harian, pada masing-masing siklus diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 13. Perbandingan Hasil Penilaian pada Masing-masing Siklus

Nilai	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Psikomotor (Uji petik kerja)	164	189	194
Kognitif (tes Penilaian harian)	65,53	71,46	74,61

Dari deskripsi hasil penelitian masing-masing siklus diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 14. Rekapitulasi data hasil observasi dan Penilaian

Uraian	Siklus 1(%)	Siklus 2 (%)	Siklus 3(%)
Prosentase kegiatan peserta didik	46,67	66,67	93,33
Prosentase kegiatan guru	60,00	80,00	90,00
Nilai Psikomotor (Uji petik kerja)	164,00	189,00	194,00

Uraian	Siklus 1(%)	Siklus 2 (%)	Siklus 3(%)
Nilai Kognitif (tespenilaian harian)	64,53	71,46	74,61
Ketuntasan belajar	47,37	57,89	68,42

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran picture and picture dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada peserta didik SMP Negeri 3 Slahung. Namun, penggunaan model pembelajaran picture and picture mengalami berbagai kendala, tetapi sebagian besar telah dapat diatasi oleh peneliti.

Kendala yang ditemui dari pihak guru antara lain (a) Guru dituntut untuk mempersiapkan berbagai gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran; (b) Guru harus selalu memotivasi peserta didik secara terus menerus selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung; (c) Guru harus memberikan pelayanan individu terhadap peserta didik; (d) Guru harus selalu mengontrol penggunaan waktu untuk kegiatan pembelajaran; (e) Guru harus kreatif dalam memilih gambar sehingga dapat memancing imajinasi peserta didik; (f) Kendala yang ditemui dari pihak peserta didik antara lain; (g) Terdapat peserta didik yang belum memahami skenario pembelajaran; (h) Terdapat peserta didik yang sulit berinteraksi dengan temannya; (i) Terdapat peserta didik yang malu mengemukakan pendapat; dan (j) Peserta didik kurang dapat mengontrol waktu yang disediakan untuk pembelajaran.

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, pembahasan, serta analisis yang telah dilakukan dapat ditarik dua kesimpulan. *Pertama*, penggunaan model pembelajaran picture and picture dapat meningkatkan kegiatan peserta didik dan guru selama proses pembelajaran peserta didik. Hal ini ditandai dengan naiknya grafik kegiatan peserta didik dan kegiatan guru dari siklus 1, siklus 2 sampai siklus 3. *Kedua*, pembelajaran dengan model pembelajaran picture and picture memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan nilai

kognitif (rata-rata Penilaian harian) yaitu siklus 1 (65,53), siklus 2 (71,45) dan siklus 3 (74,61), nilai Psikomotor (jumlah skor penilaian pada uji petik kerja) yaitu siklus 1 (164), siklus 2 (189) dan siklus 3 (194) dan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu siklus 1 (47,37%), siklus 2 (57,89%), siklus 3 (68,42%). Sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini termasuk baik.

Terdapat beberapa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan model pembelajaran picture and picture pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, tetapi semua kendala dapat diatasi dengan baik.

D. Penutup

Setelah melalui proses penelitian tindakan, memperoleh hasil penelitian dan melakukan pembahasan hasil penelitian. Dapat disimpulkan, pertama menggunakan model pembelajaran picture and picture dapat meningkatkan kegiatan peserta didik dan guru selama proses pembelajaran peserta didik SMP Negeri3 Slahung. Hal ini ditandai dengan naiknya grafik kegiatan peserta didik dan kegiatan guru dari siklus1, siklus 2 sampai siklus 3.

Pembelajaran dengan model pembelajaran picture and picture memiliki dampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan nilai kognitif (rata-rata Penilaian harian) yaitu siklus 1 (65,53), siklus 2 (71,45) dan siklus 3 (74,61), nilai Psikomotor (jumlah skor penilaian pada uji petik kerja) yaitu siklus 1 (164), siklus 2 (189) dan siklus 3 (194) dan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu siklus 1 (47,37%), siklus 2 (57,89%), siklus 3 (68,42%). Sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini termasuk baik.

Terdapat beberapa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan model pembelajaran picture and picture pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tetapi semua kendala dapat diatasi dengan baik. Kendala tersebut diantaranya: (a) guru dituntut untuk mempersiapkan berbagai gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran; guru harus

selalu memotivasi peserta didik secara terus-menerus selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung; (b) guru harus memberikan pelayanan individu terhadap peserta didik, guru harus selalu mengontrol penggunaan waktu untuk kegiatan pembelajaran; (c) guru harus kreatif dalam memilih gambar sehingga dapat memancing imajinasi peserta didik; (d) terdapat peserta didik yang belum memahami skenario pembelajaran; (e) terdapat peserta didik yang sulit berinteraksi dengan temannya; (f) terdapat peserta didik yang malu mengemukakan pendapat; dan (g) peserta didik kurang dapat mengontrol waktu yang disediakan untuk pembelajaran

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur alhamdulillah seiring dengan selesainya penulisan artikel ilmiah ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada teman-teman sejawat, yang telah membantu selesainya penyusunan artikel ini.

Daftar Referensi

- Aini Nasution, Yuanisah dkk. (2021). *Konsep Belajar dan Pembelajaran di Era 4.0. Tasikmalaya. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)*
- Amini, R., & Saniyah, S. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis *Picture And Picture* di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 835-841.
- Hastaty Lanusi, D. (2018). Penerapan Kelas Digital Edmodo untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 2(1), 67-82. Retrieved from <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/62>
- Hasyda, Suryadin, and Arifin Djenawa. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* Bermedia Mind Map untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sosoal Pada Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4.3 (2020): 696-706.
- http://fkippgsd265-unpak.blogspot.com/2013/07/model-pembelajaran-picture-and-picture_2782.html, diakses 3 Juli 2019 pukul 20.15

<http://ggugutlufichasepti.blogspot.com/>, diakses 1 Juli 2019 pukul 19.30

<http://www.ras-eko.com/2011/05/model-pembelajaran-picture-and-picture.html>, diakses 5 Juli 2019 pukul 20.30

Prihatiningsih, E., & Setyanigtyas, E. W. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Dan Model *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 1-14.

Ridwan, S. L. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(3), 637-656. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i3.201>

Rosyid, Moh.Zaiful, Mansyur Mustajab, dan Amirul Rosid Abdullah. (2019). *Prestasi Belajar*. Literasi Nusantara

Suardi, Moh. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Deepublish

Sulistiyawan, E. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Smart berbasis Steam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Prakarya. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 4(3), 693-706. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v4i3.124>

Tabrani ZA., Kurdi, M., & Zahrati, Z. (2018). Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) dengan Menggunakan Metode Hypnoteaching. *Pencerahan*, 12(1), 52-86. Retrieved from <http://www.jurnalpencerahan.org/index.php/jp/article/view/19>

Yulistiyarini, H. (2018). Penggunaan Bang Ruli Berbantuan LKS untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 2(1), 169-188. Retrieved from <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/67>

